BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan suatu kelompok yang mengalami perubahan-perubahan akibat proses penuaan. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kesehatan lansia. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai pada lansia adalah permasalahan fisiologis, selain itu ada juga permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan psikologis (Sutikno, 2015). Lansia adalah suatu kelompok atau populasi yang beresiko (*population at risk*) yang semakin meningkat jumlahnya (Kiik, Sahar, & Permatasari, 2018).

Lansia merupakan sebutan bagi mereka yang sudah memasuki usia 60 tahun keatas undang-undang republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia Bab 1 pasal 1, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (Enam puluh) tahun keatas (Andriana, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2016) secara global populasi lansia akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*ageing population*), karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7%. Berdasarkan data penduduk tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%), jumlah penduduk lansia pada tahun 2020 (27,08 juta), dan diperkirakan pada tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) hal ini menunjukkan populasi lansia mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Meningkatnya jumlah lansia mempengaruhi umur harapan hidup lansia (Ezalina, 2019). Persentasi lansia di tahun 2017 di Indonesia tertinggi di Provinsi Yogyakarta (13,81%), kemudian diikuti dengan Jawa Tengah (12,59%), Provinsi Jawa Timur (12,25%), Provinsi Bali (10,71%) dan Provinsi Sulawesi Utara (10,42%). Dapat disimpulkan bahwa hasil persentasi jumlah lansia di berbagai Provinsi terdapat perbedaan dari yang tertinggi hingga yang terendah (Kementrian kesehatan, 2016).

Sebagian besar penduduk di Indonesia, lansia hidup atau tinggal bersama keluarganya. Selain itu juga ada perubahan pada susunan dalam keluarga dan kekerabatan dari keluarga besar (*extended family*) menjadi keluarga kecil (*nuclear family*), akibat dari pekerjaan keluarga akan menyebabkan waktu untuk lansia berkurang, sehingga berkurangnya fungsi perawatan dan komunikasi pada lansia. Seperti kurang memperhatikan kesehatan lansia dan tidak punya waktu untuk mengantarkan lansia ke pelayanan kesehatan atau posyandu. (Sampelan, Kundre, & Lolong, 2015).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan diposyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat dipantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat beresiko fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang mamfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, berguna untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Purwati, 2016). Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang diselenggarakan untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang diselenggarakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dan dalam penyelenggaraannya melibatkan peran serta untuk lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial lainnya (Intarti & Khoriah, 2018). Menurut Sofiana, juni, dkk (2018) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kunjungan lansia keposyandu antara lain: (Usia 60-69 tahun [62%] usia diatas 70 tahun yaitu [38%]), (jenis kelamin laki-laki [51%] perempuan [49%]), (pekerjaan, rata-rata tidak bekerja dan [35%] buruh), (Pendidikan, rata-rata pada lansia SD [67%]).

Menurut (Mubarak, 2017) pendidikan adalah sebagai proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya, karna tidak dapat dipungkiri tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan juga sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah maka tidak bisa dipungkiri bahwa akan menghambat perkembangan seseorang atau penerimaan informasi tentang kesehatan beserta nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Menurut Kurniasari, (2016) Lansia maupun keluarga, yang rendah pendidikannya akan mempengaruhi penyerapan informasi. Masalah lainnya yang membuat lansia jarang mengunjungi posyandu dikarenakan jarak yang jauh lebih dari 500 meter dapat membatasi lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas serta keluarga yang tidak mendukung atau kurang memahami tentang kesehatan akan mempengaruhi lansia terhadap kesehatan lansia itu sendiri dan adapun alasan lainnya dikarenakan kader posyandu yang kurang aktif (Hidayah, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 desember 2019 terhadap 10 orang lansia dikelurahan Rantau Panjang didapatkan 40% keluarga mengatakan sering mengantar orang tuanya keposyandu atau pelayanan kesehatan dikarenakan mereka beranggapan kesehatan itu penting bagi individu maupun lansia, sedangkan 60% keluarga mengatakan jarang mengantar lansia keposyandu atau pelayanan kesehatan dikarenakan mereka lebih percaya dengan pengobatan tradisional dibandingkan dengan pengobatan

medis dan alasan lainnya dikarenakan pendidikan yang rendah sulit membuat mereka memahami tentang kesehatan lansia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2020, jumlah lansia dikota Pekanbaru sebesar 65.124 orang. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masih rendahnya angka kunjungan lansia keposyandu lansia. Hasil survey yang penulis lakukan terhadap salah satu puskesmas yang ada dikota pekanbaru yakni puskesmas payung sekaki menunjukkan total 3.627 lansia, tercatat angka kunjungan hanya 110 orang lansia, yang memanfaatkan fasilitas kesehatan ini untuk memeriksa status kesehatan dirinya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia di Kota Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan yang sering ditemukan di kalangan masyarakat tentang kunjungan posyandu lansia dimana ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi kunjungan posyandu lansia seperti peran keluarga, jarak, pengetahuan dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam kunjungan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa orang lansia dikelurahan Rantau Panjang didapatkan 40% lansia mengatakan sering keposyandu atau pelayanan kesehatan dikarenakan mereka beranggapan kesehatan itu penting bagi lansia, sedangkan 60% lansia mengatakan jarang keposyandu atau pelayanan kesehatan dikarenakan mereka lebih percaya dengan pengobatan tradisional dibandingkan dengan pengobatan medis dan alasan lainnya dikarenakan pendidikan yang rendah sulit membuat mereka memahami tentang kesehatan lansia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi pengetahuan, jarak dan peran kader terhadap kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru
- b. menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru.
- c. menganalisis pengaruh jarak terhadap kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru.
- d. menganalisis pengaruh peran kader terhadap kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi angka kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Dapat dijadikan informasi, bahan bacaan, dan sebagai panduan bagi mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian atau tugas yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia di kota pekanbaru.

3. Bagi Responden

Membantu subjek memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kunjungan posyandu lansia.